

## Peran bercocok Tanam Keluarga pada keuangan keluarga Pada pasca pandemi Covid-19

Rosmegawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur  
Email : [rosmegawati3@gmail.com](mailto:rosmegawati3@gmail.com)  
Naskah diterima : 20-7-2022, direvisi : 27-7-2022, dipublikasi : 24-8-2022

### ABSTRAK

Dampak covid 19 sangat terasa sekali pada kehidupan masyarakat . Terlebih pada pasca pandemik covid 19 banyak masyarakat yang terpuruk baik secara ekonomi ataupun secara kemanusiaan . Tapi kehidupan berjalan terus , masyarakat garus dapat keluar dari masalah dan keterpurukannya,. Dengan bekal kemampuan seadanya dan sumber daya yang seadanya saja mereka berusaha untuk menata dan mempertahankan hidup mereka , sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupan dengan baik. Pemanfaatan sumberdaya tersebut dengan memanfaatkan alam dan lingkungan tanpa harus melanggar protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat yaitu dengan kegiatan bercocok tanam dilingkungan perumahan mereka ( terutama masyarakat perkotaan ) . Selain untuk hiburan melepaskan stres dengan kondisi covid 19 yang terjadi juga ternyata bercocok tanam yang dilakukan dapat juga untuk membantu ekonomi dan keuangan keluarga.

**Kata kunci** : Bercocok tanam , Keuangan Keluarga

### I.PENDAHULUAN

Semenjak pemerintah mengumumkan masuknya dua kasus Covid-19 pertama di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, berbagai aspek kehidupan di Indonesia pun mulai perlahan-lahan melumpuh. Apalagi setelah dua kasus pertama tersebut, kasus Covid-19 di Indonesia terus menerus bertambah setiap harinya, hingga pemerintah harus memberlakukan berbagai upaya pembatasan sosial. Mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Lock Down*, hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan PPKM Mikro. Upaya-upaya pembatasan sosial ini bukannya tanpa tujuan, namun dikarenakan penyebaran virus Covid-19 yang sangat rawan, yaitu melalui *droplet* cairan dari subjek yang terjangkit virus dan berbagai cara lainnya. Sehingga, proses transfer virus dari satu subjek ke subjek lainnya akan sangat mudah dan bahkan tidak disadari. Oleh karena itu, (Menurut Ahmad Naufal Dzulfaroh dalam Kompas.com 11/03/2021), *World Health Organization* kemudian menetapkan virus Covid-19 ini sebagai pandemi global atau (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia melalui <https://kbbi.web.id/>) pandemi yaitu wabah yang telah menjangkit pada daerah geografis yang sangat luas dengan skala global dan di mana-mana.

Setelah pandemi Covid-19 melanda, mayoritas negara pun terdampak, mulai dari negara-negara maju hingga negara berkembang. Tidak terkecuali di Indonesia, pandemi Covid-19 benar-benar menjadi bencana yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Mulai dari Kesehatan tentunya, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam aspek ekonomi, pandemi Covid-19 telah banyak memengaruhi kegiatan produksi, distribusi, dan juga konsumsi.

Adanya pembatasan kegiatan sebagai upaya pemerintah menekan laju penyebaran Covid-19 di Indonesia berkonsekuensi pula kepada macetnya roda produksi dan distribusi produk-produk kepada masyarakat. Akibatnya, pendapat ekonomi per rumah tangga pun ikut terganggu dan hal ini juga memengaruhi tingkat konsumsi mereka.

Covid 19 saat ini sudah dapat ditangani dengan kemajuan teknologi kesehatan yang lebih baik, tapi dampak yang ditinggalkan sangat dirasakan seluruh masyarakat disegala bidang. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan penghasilan bahkan banyak yang kehilangan masa depan akibat kehilangan pencari nafkah keluarga. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama di bidang perekonomian. Kondisi ini diperburuk karena produksi dan transportasi terhambat karena peraturan kesehatan yang ketat, yang mengakibatkan kehidupan perekonomian semakin memburuk. Sementara kebutuhan hidup dan kehidupan berjalan terus agar bertahan dari serangan penyakit yang mematikan ini.

Pemerintah juga sudah berupaya sedemikian rupa untuk membantu masyarakat melalui kebijakan, peraturan dan bahkan memberi bantuan materi baik dana maupun pangan. Tapi Bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat akibat dampak covid ini tidak dapat banyak membantu perekonomian masyarakat, bahkan semakin memperburuk perekonomian secara menyeluruh. Tidak sedikit masyarakat semakin terpuruk secara kemanusiaan karena ketidakmampuan masyarakat mereka mengatasi permasalahan ekonomi dan tekanan kesehatan yang mereka alami.

Oleh sebab itu setiap rumah tangga harus dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi ini. Berbagai cara dilakukan masyarakat untuk bertahan dan berjuang di tengah krisis kemanusiaan dan perekonomian yang dihadapi, tapi terbentur dengan ketrampilan dan kemampuan dan kemampuan membaca keinginan pasar.

Dengan semua keterbatasan yang dimiliki rumah tangga terutama masyarakat ekonomi kecil, mereka hanya bisa mengandalkan kemampuan alamiah yang sederhana tapi tepat guna. Dengan pemanfaatan sumberdaya seadanya dan kemampuan yang seadanya juga apa yang bisa menyelesaikan masalah kemanusiaan dan keuangan yang terjadi.

Diharapkan rumahtangga dapat menyelesaikan masalah ekonomi dan keuangannya tanpa harus tergantung pada pemerintah dan bahkan dapat membantu pemerintah menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menciptakan lapangan kerja sekalipun sederhana dengan modal yang seminimal mungkin, bahkan jika mungkin tidak bermodal dana.

Untuk memulihkan kondisi ekonomi yang terjadi akibat covid ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan efektif yang menghendaki agar dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat untuk memulihkan kondisi ekonomi. Salah satu upaya untuk membantu perekonomian dan keuangan keluarga melalui kegiatan rumah tangga yaitu dengan bercocok tanam, dengan pemanfaatan sumberdaya yang terbatas dan kemampuan seadanya pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman produktif seperti tanaman sayur dan tanaman hias. Dengan pembelajaran praktis melalui media online masyarakat berusaha mengatasi masalahnya. Secara umum, para ibu-ibu di pemukiman lebih suka menuntun hobinya berkebun dengan menanam berbagai tanaman hias (berbunga

dan berdaun indah) pada pot bunga di pinggir jalan luar tembok rumah, yang selain cantik juga berfungsi dan menciptakan keindahan dan kenyamanan. suasana. Dengan memberikan motivasi dan metode pembelajaran praktek langsung, bagaimana mengoptimalkan ruang terbatas pekarangan yang ada, sehingga memungkinkan ibu rumah tangga memperoleh alternatif penghematan pengeluaran dan mungkin juga akan menambah pendapatan sehingga dapat mengatasi masalah ekonomi dan keuangan keluarga, bentuk ini akan sangat efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dialami masyarakat dan bersahabat dengan lingkungan .

Hobby adalah suatu kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Hobby bertujuan untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan. Tak jarang beberapa orang mengorbankan banyak uang untuk melakukan hobby mereka. Terdapat berbagai macam jenis hobby seperti mengumpulkan sesuatu (Koleksi), membuat, memperbaiki, bermain dan pendidikan dewasa. Hobby bermain bisa berupa permainan fisik, pikiran, maupun beradu strategi. Permainan fisik contohnya futsal, basket, volley, dan sebagainya. Permainan pikiran contohnya bermain video game, bermain catur, sulap, dan sebagainya. Biasanya hobby yang berupa permainan mengandung unsur strategi didalamnya. Hobby merupakan hal yang di sukai, biasanya hobby tumbuh secara otodidak, tanpa adanya bimbingan pada saat memulai pertama kali. Selain itu, hobby juga dapat membentuk karakter dari diri kita masing-masing. Baik dari karakter emosi, karakter bentuk fisik atau tubuh kita, karakter seni, karakter pribadi, dan juga imajinasi. Seperti hobby para filatelis yang mengumpulkan perangko-perangko unik, karakternya tentu bisa lebih sabar. Orang yang gemar bernyanyi atau bermain alat musik, tentu mempunyai karakter seni yang melekat di dalam jiwanya. Lain lagi dengan orang yang sangat menyukai olah raga, tentu akan mengubah karakter dari keadaan fisiknya yakni semakin terbentuk atletis. Bahkan kebiasaan dan juga gaya kesehariannya bisa juga berubah karena sebuah hobby itu sendiri. Ditambah sekarang sedang dilanda nya pandemi COVID-19 sehingga orang mencari-cari kegiatan di dalam rumah lantaran orang banyak menghabiskan waktunya di rumah saja, sehingga mencari hobby baru untuk dilalukan, salah satu nya adalah bercocok tanam. Hobby bercocok tanam merupakan salah satu hobby yang membutuhkan lahan dan tanah di suatu pekarangan rumah. ditambah bercocok tanam merupakan kegiatan yang tidak kalah menarik marak diminati di Indonesia . Diharapkan melalui hobi bisa menjadi jalan keluar yang tepat untuk mengatasi dampak pandemik covid yang terjadi

Dibidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika kita telisik hampir semua tempat di Indonesia dapat dijumpai adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik serta mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat hasil yang lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional.

Pekarangan sendiri adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan umumnya berpagar keliling. Karena banyaknya orang yang memiliki pekarangan

di rumahnya yang menjadikan banyaknya orang yang memiliki hobi dalam bercocok tanam.

Beberapa teknik bercocok tanam yang digunakan dalam bercocok tanam di pekarangan rumah tangga adalah hidroponik, akuaponik, aeroponik. Tetapi yang paling sering dijumpai adalah hidroponik. Hidroponik adalah teknik budidaya tanaman tanpa tanah yang mengandalkan air untuk nutrisi dan menumbuhkan tanaman. Media tanam yang digunakan berupa rockwool, sekam bakar, hidroton, atau pasir. Selama hunian Anda memiliki pasokan cahaya, oksigen, air yang cukup, cara bercocok tanam dengan sistem hidroponik bisa mudah dilakukan. Ada dua sistem yang bisa dipilih, sistem rakit apung; menggunakan bak berisi air dengan menaruh bibit sayuran di atas stereofom yang dilubangi sesuai jarak tanam, dan sistem sumbu menggunakan bak berisi air diberi tutup berupa sterofom yang dilubangi sesuai dengan diameter net pot yang akan menjadi wadah tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Net pot diberi sumbu sebagai alat penghubung untuk mentransfer nutrisi ke tanaman. Jarak antara air dengan net pot kira-kira 5-8 cm. Dan beberapa contoh tumbuhan yang dapat dibudidayakan secara hidroponik adalah paprika, selada, kangkung, tomat, strawberry, melon, dll.

Banyak rumah tangga yang tidak menyadari bahwa sebuah hobby dapat menjadi sesuatu kegiatan yang dapat membantu dalam meningkatkan keuangan kas keluarga, seperti yang memiliki hobby olahraga dapat menjadi seorang pemain, dan bagi yang menyukai masak dapat mulai menjual masakannya. Begitu juga bercocok tanam mampu untuk menjadi suatu penghasilan lebih untuk meningkatkan keuangan keluarga. Oleh karena itu penulis ingin melihat bahwa ada peran bercocok tanam dalam rumah tangga untuk meningkatkan keuangan keluarga.

## II. LANDASAN TEORI

Kegiatan bercocok tanam merupakan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ekonomi produsen tingkat pertama yang membutuhkan ketrampilan sederhana yang alamiah yang dapat menghasilkan produk kebutuhan hidup manusia. Kegiatan bercocok tanam ini merupakan kegiatan pertanian yang merupakan kegiatan dasar produksi dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia .

Yang dimaksud bercocok tanam adalah mengusahakan sebuah lahan untuk ditanam dan menggarap lahan, sampai menghasilkan panen.

Bercocok tanam juga berarti bertani. Pada zaman dahulu, manusia sudah bercocok tanam, dengan melakukan kegiatan berhuma sebagai salah satu bagian dalam kegiatan pertanian pertama kali di dalam sejarah. Masa bercocok tanam adalah masa ketika manusia mulai memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memanfaatkan hutan belukar untuk dijadikan ladang. Disini dimulai fase yang dulunya mengumpulkan makanan menjadi memproduksi makanannya sendiri. Bercocok tanam adalah kegiatan menggarap lahan hingga menghasilkan bahan makanan yang sudah dipanen ( *Ananda,media-com.cdn, lurker's guide leafcutter ants blueborad.com 2016/01/30* ).

### **Karakteristik Bercocok Tanam :**

- Tinggal mentap (sedenter) dengan membuat rumah rumah panggung yang membentuk desa desa kecil.

- Menjinakkan hewan liar, yang dipimpin oleh kepala Suku yang mana cara pemilihan dengan sistem primus inter pares.
- Menghasilkan makanan (food producing) dengan menggunakan sistem ladang berpindah pindah
- Sudah mengenal sistem barter
- Peninggalan pada masa bercocok tanam antara lain Kapak Persegi, Kapak lonjong, Mata panah, gerabah.
- Mengetahui sistem kepercayaan animisme dan dinamisme

#### **Jenis-jenis bercocok tanam:**

- Padi
- Jagung
- Sayuran ( bayam ,toge,tomat)
- Singkong
- Kentang
- Tanaman Hias : Mawar,melati, Aglonema.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bercocok tanam**

- Faktor Internal (Gen), Gen dapat mempengaruhi kemampuan metabolisme tumbuhan dalam berkembang.
- Hormon, zat yang berperan dalam mengendalikan berbagai fungsi tumbuhan dalam berkembang selama proses cocok tanam.
- Faktor Eksternal
- Nutrisi
- Cahaya Matahari
- Air dan kelembaban pada tanah
- Suhu

#### **Ukuran Kerhasilan Bercocok Tanam**

Pencapaian dalam bercocok tanam dapat kita lihat dari jumlah atau hasil panen setiap musim. Misalkan saat menanam sayuran di halaman belakang rumah, dengan hasil panen lebih dari yang kita perkirakan. Untuk menjaga kualitas dan hasil panen tersebut tent kita butuh usaha yang effort untuk memelihara tumbuhan yang kita tanam dari gangguan hama. Sehingga kita dapat hasil panen yang memuaskan.

#### **Manfaat Bercocok Tanam**

- Kebutuhan Pangan Tercukupi, Dengan menanam tanaman sendiri, kita bisa memenuhi kebutuhan sayuran sesuai kebutuhan gizi keluarga.
- Tanami pekarangan dengan sayuran dan buah-buahan. Dengan begitu kebutuhan kita akan vitamin C dan serat untuk kelurga sudah terpenuhi.
- Kualitas Terjamin, Jika kita membeli sayur dan buah di supermarket mungkin sudah terkontaminasi dengan pestisida atau bahkan bahan kimia lain, namun jika panen sendiri sayur dan buah akan terjamin kualitasnya karena kita merawatnya sendiri.
- Tambahan Penghasilan, Sayur, tanaman obat, dan buah-buahan hasil panen dari tanaman di pekarangan rumah juga dapat dijual, ini bisa

menambah penghasilan kita dalam rumah tangga, terlebih saat situasi pandemi seperti sekarang.

- Pekarangan Jadi Lebih Indah, Tanaman hias seperti bunga-bunga dapat menjadikan pekarangan rumah jadi lebih asri dan indah.

“Dalam buku Shinta Doriza M.PD.S.E yang di terbitkan pada 2015 di Bandung Dihalaman 3”, Istilah keluarga dan rumah tangga cukup sulit untuk di bedakan, Oleh karena itu, Perlu diperjelas arti kedua istilah itu, Membedakan antara keluarga dan rumah tangga, Adapun menurut mereka perbedaan itu begitu samar, Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan, Sementara keluarga adalah orang orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, atau Adopsi tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu sumberdaya keluarga adalah keuangan keluarga yang sifatnya terbatas tetapi kebutuhan keluarga tidak terbatas. Dengan keuangan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga maka akan tercipta kesejahteraan keluarga . Oleh sebab itu perlu disusun Anggaran keuangan keluarga agar keuangan keluarga yang terbatas dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga yang tidak terbatas. Oleh sebab itu keuangan keluarga perlu dianggarkan agar keuangan keluarga dapat dikelola dengan baik dan dapat digunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga.

Menurut Artikel Finansialku dengan judul “*Anggaran Kas Keluarga*” pada tanggal 3 Februari 2016 pada Halaman Pertama :

#### **Apa itu Anggaran Keuangan Keluarga?**

Kebanyakan orang meremehkan fungsi anggaran keuangan keluarga, karena mereka tidak mengetahui fungsi dan manfaat anggaran keuangan keluarga. Anggaran keuangan keluarga dapat didefinisikan sebagai rencana penggunaan uang dalam sebuah keluarga pada periode tertentu. Biasanya anggaran dibuat dalam satuan waktu bulanan.

#### **Anggaran Keuangan Keluarga untuk Merencanakan**

Anggaran idealnya dibuat pada awal bulan berjalan, contoh saat ini Anda sekeluarga mulai berkumpul untuk mulai merencanakan kira-kira berapa yang boleh dibelanjakan untuk kebutuhan anak, asuransi, belanja rumah tangga, membayar cicilan dan utang, hobi, kendaraan dan lainnya. Fungsi perencanaan ini dapat Anda lihat pada bagian kolom pertama pada gambar di atas.

#### **Anggaran Keuangan Keluarga untuk Pengawasan**

Anggaran yang sudah dibuat, harus ditaati dan dijalankan dengan benar. Dalam prakteknya Anda juga memerlukan catatan pengeluaran harian. Setelah itu catatan pengeluaran tersebut akan dibandingkan dengan anggaran yang sudah dibuat. Misal:

Anggaran belanja rumah tangga bulan Februari 2021 sebesar Rp 1.000.000.

Kenyataannya belanja rumah tangga bulan Februari 2021 sebesar Rp 1.200.000.

Hal ini berarti pengeluaran sesungguhnya melebihi anggaran (dikenal juga *over budget*). Fungsi pengawasan ini dapat Anda lihat pada bagian kolom kedua pada gambar di atas. Fungsi pengawasan dengan menggunakan anggaran, idealnya dilakukan setiap akhir pekan. Jika Anda sekeluarga terlalu sibuk, Anda dapat melakukan pengawasan anggaran setiap akhir bulan.

#### **Anggaran Keuangan Keluarga untuk Sarana Komunikasi**

Salah satu serunya memiliki anggaran keuangan keluarga adalah setiap anggota keluarga dapat saling memperingatkan. Misal Istri memberi peringatan kepada suami untuk mengurangi biaya untuk belanja kebutuhan-kebutuhan pribadi. Begitupula suami juga dapat memperingatkan istri untuk menambah pengeluaran untuk investasi di reksa dana dan lainnya.

### **Anggaran Keuangan Keluarga untuk Pedoman Penggunaan Uang**

Anggaran membuat keuangan Anda lebih terkontrol, karena Anda tahu berapa uang yang dapat Anda keluarkan untuk masing-masing pos. Lebih dari 75% orang yang membuat anggaran keuangan keluarga, dapat meningkatkan tabungan dan investasi bulannya. Anda tentu mau kan, kondisi keuangan keluarga Anda menjadi lebih sehat daripada sekarang?

Adapun cara mengatur anggaran Kas Keluarga, yaitu :

1. Hitung Jumlah Semua Pemasukan

Hal pertama yang perlu kamu lakukan adalah mengukur kemampuan keuangan terlebih dahulu. Yakni dengan menghitung seluruh pendapatan bulanan, baik dari gaji tetap, usaha yang dijalankan, kerja lepas, dan lain-lain. Angka yang nantinya akan diperoleh sangat penting untuk menetapkan alokasi dana atau prioritas pengeluaran untuk tiap detail kebutuhan keluarga. Hampir semua tips untuk mengatur keuangan keluarga selalu menyarankan untuk tetap transparan pada semua pendapatan yang diperoleh, jadi jangan sembunyikan semua pendapatan kamu dari suami/istri demi kelancaran finansial keluargamu.

2. Buat Anggaran Pengeluaran

Cara selanjutnya adalah membuat anggaran pengeluaran setiap bulan. Tujuannya untuk memonitor arus keuangan, sehingga bisa menjadi cara yang baik untuk mengatur keuangan keluarga agar tidak boros. Kamu bisa memulai mencatat jumlah total pemasukan suami dan istri lalu membuat rincian yang akan keluar per hari atau per bulan. Pisahkan anggaran keuangan untuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Cara satu ini juga sangat tepat untuk mengatur keuangan keluarga bagi pasangan yang baru menikah. Kamu bisa melihat apakah ada pengeluaran yang bisa dipotong untuk menekan pengeluaran, atau bahkan menyesuaikan antara pemasukan dan pengeluaran yang kalian miliki. Sebaiknya persiapkan anggaran pengeluaran bulanan ini dari bulan sebelumnya.

3. Catat Semua Pengeluaran dengan Rinci

Nah, agar kamu tidak kehabisan mengeluarkan uang, dalam cara mengatur keuangan keluarga selanjutnya disarankan untuk mencatat semua pengeluaran dengan rinci. Kamu bisa menggunakan buku, Microsoft Excel/Google Sheets, atau aplikasi-aplikasi pencatat keuangan. Dengan begitu, keuangan keluargamu bisa terpantau dengan baik. Mengaplikasikan tips ini bisa membantu manajemen keuangan keluarga lebih baik karena pengeluaran menjadi lebih jelas, rinci, dan sesuai dengan kebutuhan.

Apakah kamu sudah memahami bagaimana cara mengatur keuangan keluarga? Nah, kini saatnya kamu mencoba untuk menerapkannya. Setelah diterapkan, kamu dan keluarga akan merasakan sederet manfaat yang luar biasa, terutama soal

keamanan finansial di masa depan. Apa saja sih manfaat yang bisa didapat dari menerapkan cara mengelola keuangan yang baik dan benar? Berikut daftarnya:

1. Cara Mengatur Keuangan Keluarga yang Tepat Membuat Hubungan Lebih Harmonis

Manfaat pertama yang akan didapat adalah kamu akan merasakan hubungan dengan pasangan jauh lebih harmonis. Mengapa? Karena dalam menyusun anggaran bulanan dibutuhkan komunikasi dan keterbukaan kepada pasangan, baik dalam hal sekecil apapun. Masalah finansial kerap menjadi salah satu penyebab retaknya keluarga bahkan berujung ke perceraian, terutama jika tidak terbuka satu sama lain. Misalnya apabila kamu ingin membeli barang, baik itu sesuatu yang dibutuhkan maupun tidak, sebaiknya sampaikan kepada pasangan. Bisa juga meminta pendapatnya tentang barang tersebut dan fungsinya di keluargamu. Atau apabila ada anggota keluarga yang ingin meminjam uang, penting sekali untuk dikomunikasikan kepada pasangan. Upayakan untuk selalu transparan soal keuangan pada pasangan.

2. Memiliki Rencana Keuangan Masa Depan

Dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik, manfaat besar yang bisa didapatkan adalah perencanaan keuangan masa depan yang terjamin. Sebab, keluarga dengan manajemen keuangan yang baik tidak hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek saja, tapi juga mengarah pada kebutuhan di masa depan. Misalnya seperti menyiapkan tabungan untuk membayar uang kuliah anak yang mungkin akan bertambah tinggi nantinya. Sehingga ketika waktunya tiba, orangtua tidak perlu khawatir karena sudah siap untuk menjangkau biayanya. Oleh karena itu, terapkanlah cara mengatur keuangan keluarga yang benar, baik yang dengan 2 anak, 3 anak, atau bahkan baru saja menikah.

3. Cara Mengatur Keuangan Keluarga Tepat Membuat Terhindar Dari Hutang

Semua orang pasti tahu bahwa utang menjadi momok dalam urusan finansial. Bisa terbebas dari utang adalah bukti dari manajemen keuangan yang baik, oleh karena itu kamu juga bisa merasakan manfaat ini pada keluarga apabila sudah menerapkan cara mengatur keuangan keluarga yang benar. Pengeluaran sudah pasti tidak akan melebihi pendapatan yang sampai mengharuskan kamu untuk terlibat utang. Keberadaan utang hanya manis di awal, namun pahit di akhir. Apabila sudah memiliki utang baik pada lembaga keuangan maupun pihak tertentu, segera lunasi dari cicilan yang paling kecil. Kemudian, cukup rencanakan dan catat keinginan apa yang dimiliki, tabung atau kumpulkan uangnya, lalu beli secara tunai tanpa perlu berutang.

4. Memiliki Perlindungan Dari Pengeluaran Tak Terduga

Selain utang, kebiasaan konsumtif atau boros juga menyebabkan kesalahan pada cara mengatur keuangan keluarga. Keluarga yang menjadikan manajemen keuangan yang baik sebagai prioritas akan cenderung lebih menghargai pentingnya berhemat dan menyimpang uang untuk hari esok dan masa depan. Apabila kamu rajin menerapkan kebiasaan berhemat di keluarga, tak hanya orangtua yang bisa merasakan

manfaatnya namun anak-anak juga karena mereka juga mulai menyukai aktivitas menabung.

Kemudian akan terhindar dari accidental overspending, di mana pembelanjaan tidak tepat sasaran dan muncul banyak pengeluaran tak terduga. Atau, bisa saja terjadi suatu hal yang tidak terduga yang mengharuskan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Dengan tips perencanaan keuangan keluarga di atas tadi, kamu akan terhindar dari risiko terburuk tersebut, contohnya karena sudah memiliki pos khusus investasi atau asuransi. Kedua hal tersebut bisa menjadi pelindung keluarga dari pengeluaran yang tidak terduga.

### III. PEMBAHASAN

Kondisi keuangan keluarga yang memprihatinkan akan menjadi suatu pendorong bagi setiap keluarga untuk melakukan banyak hal agar bisa bertahan dan keluar dari keterpurukan yang terjadi akibat dampak pandemi covid yang terjadi. Berbekal latar belakang pengalaman, pendidikan dan lingkungan yang dimiliki setiap rumah tangga dengan sumber daya seadanya yang dimiliki mencoba untuk memanfaatkan lingkungan pekarangan yang ada untuk meminimalkan atau menghindari situasi yang dihadapi melalui kegiatan bercocok tanam dengan cara cara sederhana dan modal seadanya seminimal mungkin.

Sistem pertanian konvensional (menggunakan kantong plastik / daur ulang plastik) dan sistem pertanian inkonvensional (hidroponik), dilakukan agar ibu rumah tangga lebih produktif di masa keterpurukan keuangan, disamping itu kegiatan ini dapat mengatasi tingkat stres yang terjadi akibat tekanan ekonomi dan kondisi kemanusiaan yang terjadi. Pemanfaatan lingkungan rumah tangga yang terbatas yang dijadikan urban farming dan hasilnya bisa dipromosikan sebagai bisnis digital melalui media online mereka dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Ashara (2015:35) menyebutkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah dapat menciptakan lingkungan hidup yang nyaman, sehat dan estetis. Dengan tanaman pekarangan akan dapat mengkreasikan seluruh aktivitas secara maksimal setiap anggota keluarga. Selain itu ditegaskan pula oleh Ashara (2015:40) bahwa memanfaatkan pekarangan dapat menguntungkan sebagai berikut (1) Berpotensi sebagai penghasil (tambahan), seperti bahan pangan atau bahan obat-obatan bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah, dan mudah. (2) Pekarangan dengan taman pekarangan yang konseptual akan memberikan kenyamanan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah terutama anggota keluarga, maupun siapa saja yang lewat di sekitar rumah kita (3) pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga cinta lingkungan, juga pekarangan dapat menjadi laboratorium hidup. (4) Bila pekarangan semakin berkembang, dengan diikuti kreativitas ibu-ibu pada suatu saat dapat menjadi industri pekarangan, sehingga dapat menjadi usaha tersendiri dalam rangka menambah pendapatan keluarga dan masyarakat. (5) Pekarangan merupakan bagian dari pembangunan hutan kota, guna lingkungan yang nyaman, sehat, dan indah, sangat mendukung pendapatan masyarakat yang berwawasan lingkungan (sustainable development), karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik.

Hidroponik dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan perekonomian rumah tangga. Hal ini disebabkan karena media tanam hidroponik sangat membantu bagi skala rumah tangga yang tidak memiliki lahan kosong untuk bercocok tanam sehingga lahan yang sempit sekalipun dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran seperti selada, pakcoy, sawi dan lain sebagainya yang bernilai ekonomis. Penanaman dengan sistem hidroponik tanpa mengurangi kualitas hasil, sistem budidaya ini dapat dirancang dengan biaya yang murah, mudah, praktis dan ekonomis dengan biaya perawatan yang murah pula sehingga sangat cocok untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Kegiatan yang dilakukan Rumahtangga khususnya ibu-ibu kebanyakan bekerja di usaha non formal seperti membuka warung kecil, sebagai buruh serabutan, dan sebagai petani. Solusi yang diberikan adalah pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran hidroponik. Rumah tangga masih mempunyai pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran hidroponik. Selain dapat mencukupi pemenuhan gizi keluarga dan memperindah pekarangan, sayuran hidroponik juga dapat dijual sehingga dapat menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Produk yang dihasilkan adalah dengan menyediakan peralatan atau media penanaman hidroponik beserta bibit, nutrisi dan mendampingi cara dengan melihat kemampuan ibu rumah tangga untuk dapat menciptakan peluang bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Permasalahan ekonomi dimana masyarakat belum mampu untuk meningkatkan value added komoditas yang dikembangkan. Solusi yang diberikan adalah dengan mampu menghasilkan sayuran pada skala rumah tangga sehingga anggota keluarga tetap mengkonsumsi sayur yang lebih sehat tanpa harus mengeluarkan dana atau uang bahkan nantinya diharapkan masyarakat mampu menjual hasil panen dari rumah tangganya sendiri sehingga dapat menunjang perekonomian dan keuangan keluarga.

Di sisi lain, banyak pula rumah tangga-rumah tangga yang mengisi waktu luang dengan mendalami hobi bercocok tanam, khususnya di pekarangan rumah mereka sendiri, mengingat masih adanya pembatasan kegiatan yang membuat mobilisasi terbatas. Berikut adalah penjelasan terkait berbagai kebermanfaatan hobi bercocok tanam di rumah tangga:

- a. (Menurut Syariful Mubarok dalam [ketik.unpad.ac.id](http://ketik.unpad.ac.id) 24/9/20) hobi bercocok tanam di dalam rumah tangga yang dapat menjadi tren baru di masyarakat selama pandemi Covid-19 ini dapat ditinjau dari perspektif psikologisnya, yaitu kegiatan ini memberikan efek tenang dan senang karena menyatu dengan alam. Secara lebih mendalam kembali, bagaimana alam dapat memengaruhi emosi manusia, (Menurut Dian Afrillia dalam [goodnewsfromindonesia.id](http://goodnewsfromindonesia.id) 21/05/21) hal ini seperti efek domino. Alam memberikan energi positif kepada tubuh kita seperti bersyukur, kagum, bahagia, tenang, dan lain sebagainya, sehingga meningkatkan kekebalan serta daya tahan tubuh manusia. Emosi-emosi positif ini kemudian akan membawa suasana rileks dan percaya diri. Dari sini, emosi-emosi positif ini juga kemudian akan memengaruhi pikiran dan juga kesehatan secara keseluruhan.
- b. Berbagai manfaat lainnya dalam bercocok tanam juga melimpah. (Menurut Hasdian Kharisma Safitri dalam [kumparan.com](http://kumparan.com) 13/07/20),

hobi rumah tangga bercocok tanam dapat meningkatkan ketahanan pangan yaitu dengan memproduksi sumber pangan dari rumah tangganya sendiri. Hal ini berimplikasi kemudian kepada pengurangan jumlah sampah di masyarakat dan juga dalam hal meminimalisir anggaran pembelian di dalam keluarga untuk pangan, dengan begitu rumah tangga pun dapat berhemat. Selain itu, implikasi lebih jauhnya adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs). Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini (*Menurut <https://www.sdg2030indonesia.org/>*), berisi 17 tujuan dan 169 target dalam rangka aksi global untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi lingkungan serta menghilangkan kesenjangan, dengan jangka waktu 2016 hingga 2030. Agenda-agenda atau tujuan dalam aspek kehidupan secara global yang ingin diwujudkan bersama ini telah disahkan oleh 193 kepala negara melalui forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dan dengan kesepakatan Bersama tersebut, setiap negara harus berkontribusi penuh dan memiliki kewajiban moral dalam mewujudkan tujuan dan target yang telah disepakati. Kegiatan bercocok tanam memiliki implikasi dan manfaat pula di dalam mencapai tujuan SDGs, utamanya dalam poin ke-3; kehidupan sehat dan sejahtera dan ke 15; ekosistem daratan.

- c. Selain manfaat dalam hal memberikan energi positif dan juga ketahanan pangan keluarga, (*Menurut Marliana Kuswanti dalam [idntimes.com](http://idntimes.com) 23/3/21*) bercocok tanam di rumah tangga juga dapat menjadi salah satu kegiatan fisik yang tidak terlalu berat untuk dijalani. Terbatasnya mobilisasi juga akhirnya mengharuskan seseorang untuk berolahraga secara mandiri di rumah agar tetap menjaga tubuh tetap bugar. Kegiatan bercocok tanam ini juga dapat menjadi alternatif kegiatan fisik, karena tidak terlalu berat, kegiatan ini juga umum dan wajar dilakukan oleh orang-orang berumur.
- d. Selain itu, bercocok tanam di rumah tangga juga dapat menjadi sarana edukasi bagi anak-anak. Dengan mengajak anak-anak untuk menanam, merawat, menyirami, serta mengidentifikasi identitas dan manfaat dari tanaman tumbuhan yang dipelihara, anak-anak dapat teredukasi dalam hal tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, kesabaran, serta ketelatenan dalam merawat tanaman.
- e. Belum lagi jika tanaman yang ditanam termasuk jenis tanaman obat keluarga atau toga, tanaman yang dirawat dapat kemudian dimanfaatkan sebagai obat, di sisi lain rumah tangga kembali dapat berhemat pengeluaran untuk obat.
- f. Lalu berkaitan kembali dengan SDGs, sampah-sampah tertentu juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Maka, kegiatan bercocok tanam juga tidak akan memakan biaya yang banyak jika komposnya dari sampah rumah tangga, selain itu juga dapat berdampak untuk mengurangi sampah-sampah rumah tangga.
- g. Lebih spesifiknya lagi, hobi bercocok tanam dalam rumah tangga ini juga memiliki potensi untuk menambah pendapat kas keluarga. Hobi bercocok tanam di rumah tangga kurang lebih tidak memerlukan biaya atau modal yang banyak, karena pekarangan rumah yang dapat

dimanfaatkan sebagai lahan bercocok tanam. Bila pekarangan rumah benar-benar tidak ada lahan lagi, (*Menurut Lazuardi dan Ziha Berliana dalam Tokopedia.com 09/05/22*), ada berbagai cara dan tips untuk bercocok tanam di lahan yang sempit. Mulai dari menggunakan metode tabulampot, hidroponik, vertikultur, hingga aeroponik. Untuk pupuk pun juga dapat memanfaatkan berbagai sampah rumah tangga sebagai pupuk kompos.

- h. Manfaat yang didapat pun beragam, mulai dari manfaat psikologis hingga estetika kini dapat dimanfaatkan secara ekonomi. (*Menurut Kannia Nur Haida Komara dalam pikiran-rakyat.com 11/11/20*), selain meminimalkan anggaran belanja kas rumah tangga dengan memproduksi sendiri bahan pangannya, kita juga dapat menjamin kualitas dari bahan pangan tersebut, mengingat yang menanam adalah kita sendiri. Dalam skema besarnya, hal ini dapat dipandang sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan gizi keluarga pula. Lahan pekarangan kemudian dapat dimanfaatkan dengan bercocok tanam, dengan tanaman yang sehat dan kualitas yang terjamin, sehingga kandungan-kandungannya terjamin. Selain itu, tanaman-tanaman ini juga dapat dijual, baik itu tanaman buah, sayur, obat, maupun hias, bila kita dapat merawat dan mengelolanya dengan baik, hobi bercocok tana mini juga akan berdampak signifikan dalam menambah kas rumah tangga.

Menurut Lingga .P (2006), Hidroponik adalah lahan budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah, Sistem pertanian hidroponik inilah yg sesuai diterapkan pada pertanian di lahan pekarangan yang lahannya terbatas diperkotaan. Sistem bercocok tanam dalam usaha tani sayuran dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas, tetapi dalam bisnis usahatani system bercocok tanam system hidroponik layak dipertimbangkan, sebab ada beberapa keuntungan budidaya hidroponik, diantaranya ;

1. Sayuran yang ditanam tidak kontak langsung dengan tanah sehingga hasilnya lebih bersih dan sehat.
2. Sayuran jarang terserang hama dan penyakit, serta nutrisi yang dicairkan sudah sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman.
3. Tidak membutuhkan lahan yang luas.
4. Hasil panen sayur dapat langsung dimanfaatkan dalam keadaan segar.
5. Komoditi yang dihasilkan bernilai ekonomi tinggi dan memenuhi standar kesehatan.

Hasil usaha tani system bercocok tanam melalui hidroponik dengan pekarangan rumah dengan ukuran rata- rata 4m x 6m dapat dibuat 12 paralon, setiap paralon dibuat lobang tanam sebanyak 15 lobang. Dalam satu pekarangan dapat memuat lobang tanam sebanyak 180 lobang tanam. Setiap dua lobang tanam menjadi satu paking/bungkus sayuran hidroponik dengan harga rata-rata Rp.3500,-. Dengan demikian produksi sayuran secara ekonomi dapat diperkirakan menghasilkan  $180:2 \times \text{Rp } 315.000 = \text{Rp. } 315$ . Dengan hasil penjualan system bercocok tanam melalui hidroponik seperti ini perlu di kembangkan dalam rangka meningkatkan nilai tambah produksi rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah, dan ini berdampak pada keuangan keluarga , sehingga

keuangan keluarga dapat diperbaiki dan dapat perlahan tapi pasti memperbaiki dan meningkatkan keuangan keluarga.

Bila hal ini dapat dilakukan dan mengaturnya dengan baik tentunya pekarangan rumah akan tampak asri dan juga potensi ekonomi dari kegiatan bercocok tanam . Pemilihan komoditi yang akan dikembangkan harus mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Sungguh besar nilai ekonomi dari kegiatan bercocok tangan untuk kelangsungan hidup kita jika pekarangan sekitar kita dapat kita manfaatkan dengan baik, yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan Sehari-hari  
Bercocok tanam sangat bermanfaat bagi masyarakat sebab pertumbuhan penduduk semakin besar sehingga kebutuhan akan makanan juga bertambah, semntara luas lahan pertanian semakin berkurang.
2. Dapat Meningkatkan Perekonomian  
Selain dapat menyuplai kebutuhan konsumsi di rumah, bercocok tanam dalam skala luas dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara menjual hasilnya.
3. Meminimalisir Pengeluaran  
Kita dapat mengurangi pengeluaran untuk belanja sayur dan buah sehari-hari. Dengan demikian, uangnya dapat anda pergunakan untuk keperluan lainnya jadi lebih hemat.
4. Pola Hidup Sehat  
Dengan bercocok tanam dan mengonsumsi hasil yang ditanam dari kebun sendiri, tubuh kita akan menjadi sehat dan bugar sehingga dapat menghemat biaya kesehatan.
5. Mengurangi berbelanja keluar rumah  
Sebagai warga yang baik, mengikuti anjuran pemerintah untuk mengurangi keluar rumah itu sangat tepat. Palsnya bercocok tanam dapat mengurangi kita keluar rumah untuk berbelanja yang tidak terlalu penting.
6. Mengurangi beban ekonomi  
Bahan bahan tanaman yang ditanam mudah ditumbuh dan tidak memerlukan tehnik dan syarat atau cara tanam yang sulit dan sesuai dengan kondisi dan struktur tanah di lingkungan pemukiman, terkadang hasil produksi sangat kita sepelekan seperti sayuran , cabe bumbu dapat dan lain sebagainya . Tetapi dengan kita tanam dilingkungan kita, maka akan mengurangi beban keuangan kelauga keluarga.

#### **IV.KESIMPULAN**

Kesejahtera keluarga akan tercapai jika setiap keluarga dapat hidup memenuhi kebutuhannya dengan baik . Setiap keluarga akan berusahaagr kebutuhannya terpenuhi sekalipun lingkungannya sedang mengalami masa krisis seperti situasi di masa pandemi covid 19.

Hobi Rumah Tangga Bercocok Tanam adalah salah satu jalan keluar yang dilakukan di era pandemik covid 19 , yang sesuai dengan aturan kesehatan tetapi dapat juga berperan dalam menunjang keuangan keluarga melalui sistim bercocok tanam yang sederhana dan sumberdaya yang murah dan pemilihan tanaman yang sesuai dengan kebutuhan keluarga. Karakteristik/bentuk Hobi Bercocok Tanam Rumah tangga: Berkebun di pekarangan rumah relatif mudah dilakukan, dimana

setiap orang yang mempunyai hobi dapat mengembangkan ilmu atau memperdalam apa yang belum di ketahui tentang bercocok tanam melalui google atau youtube, tanpa harus belajar langsung pada petani. Dalam bercocok tanam harus memperhatikan beberapa hal seperti tanaman yang harus di sertai pemberian kompas atau pupuk cair yang cukup, yang bisa kita buat sendiri. Konsumsi sayuran dari kebun sendiri lebih aman dan juga menjadi solusi pemenuhan pangan skala rumah tangga, dengan biaya jauh lebih murah.

Hobi bercocok tanam memperoleh keuntungan dari berbagai segi seperti dalam segi ekonomi dapat menstabilkan dan menambahkan anggaran kedalam kas keluarga, dalam segi jasmani dapat membuat badan kita bergerak supaya dapat menjaga badan kita agar tetap fit kemudian dalam segi kekeluargaan kita dapat meluangkan lebih banyak waktu dengan keluarga kita ketika kita melakukan kegiatan bercocok tanam.

Dalam hal ini hobi bercocok tanam di rumah tangga tidak perlu memikirkan hasil yang diperoleh dari apa yang kita tanam, sebab hasil dari tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keuangan keluarga. Bagi yang memiliki lahan pekarangan rumah yang terbatas, dapat memanfaatkan berbagai macam penggunaan metode bercocok tanam yang dapat beradaptasi dan cocok terhadap keadaan kondisi luas tanah, contohnya dengan pemanfaatan metode penanaman hidroponik.

Untuk meminimalisir pengeluaran keuangan keluarga, kita dapat membuat strategi yaitu dengan membuat skala prioritas pengeluaran, menekan atau menghapus pengeluaran yang tidak penting atau mencari substitusi pengeluaran tetapi tidak mengurangi kualitas standar hidup sehari-hari. Misalnya seperti memanfaatkan hobi bercocok tanam kita dapat menanam berbagai macam sayuran dan buah. Setelah itu, hasil panennya kita dapat konsumsi dan menjual hasil panen yang kita peroleh.

### **SARAN**

Agar berhasil Hobi Rumah Tangga Bercocok Tanam perlu memperdalam apa yang belum di ketahui tentang bercocok tanam melalui google atau youtube, tanpa harus belajar langsung pada petani. Dalam bercocok tanam harus memperhatikan beberapa hal seperti tanaman yang harus di sertai pemberian kompas atau pupuk lainnya yang cukup, yang bisa kita buat sendiri. Konsumsi sayuran dari kebun sendiri lebih aman dan juga menjadi solusi pemenuhan pangan skala rumah tangga, dengan biaya jauh lebih murah.

Pemanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki dengan sebaik-baiknya meskipun tanah pekarangan tersebut tidak begitu luas, dapat dilakukan secara produktif melalui pemilihan tanaman yang bermanfaat untuk kebutuhan gizi keluarga, tanaman obat atau tanaman hias, sehingga dapat dijual juga untuk menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan keluarga.

Diharapkan ada perhatian dari Pemerintah dan lembaga sosial dan pendidikan disekitar pemukiman masyarakat untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang bercocok tanam dilingkungan keluarga dengan keterbatasan sumberdaya (pekarangan, modal,) dan mengarahkan keluarga dalam bercocok tanam skala kecil tapi produktif dan menginformasikan dampak positif yang dapat diberikan kegiatan bercocok tanam baik dari segi keuntungan pribadi dan juga

keuntungan sosial. Memberikan himbauan serta pendampingan secara komprehensif kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan yang dimiliki. Pemerintah disarankan hendaknya mengadakan survei ke berbagai tempat dan wilayah untuk dapat mengetahui jenis-jenis tanaman apa saja yang paling sesuai berdasarkan kondisi lingkungan dan keadaan tanah dari tiap wilayah tersebut, dan yang paling direspon oleh masyarakat, sehingga kontribusi pekarangan dapat meningkat serta berkembang secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nora. (2021). “Bercocok Tanam Jadi Hobi Baru Ibu Rumah Tangga di Padang”. *Republika.co.id*.  
<https://www.republika.co.id/berita/qmpmuh463/bercocok-tanam-jadi-hobi-baru-ibu-rumah-tangga-di-padang> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Ashari.(2015) potensi dan prospek pemanfaatan lahan perkarangan untuk tanaman pangan.Forum ekonomi penilitan,13-30.
- Ati Kusniati,Ummi Solikhah.(2015)Meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan rumah tangga,92-101.Ananda,media-com.cdn, lurker’s guide leafcutter ants blueborad.com 94-105 ,2016/01/30 ) untuk Masyarakat (Studi Kasus: Provinsi Nusa Tenggara Timur). Kolokium Puslitbang Permukiman. Bandung: Puslitbang Permukiman Bandung.
- Roggema, R. (2019). *Sustainable Urban Agriculture and Food Planning*. New York: Taylor & Francis. Hlm. 4.
- Resh, H.M. (2022). *Hydroponic Food Production*. Florida: CRC Press. Hlm 2 dan 118.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). <https://kbbi.web.id/>. [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Intan, N. (2021). “Indonesia Rugi Rp 1.356 Triliun Akibat Pandemi”. *Republika.co.id* <https://www.republika.co.id/berita/qtg15k383/indonesia-rugi-rp-1356-triliun-akibat-pandemi> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Sasongko, D. (2020). “Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)”. *Djkn.kemenkeu.go.id*  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13287/Strategi-Kebijakan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional.html> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Yusuf, A., Ahmad Thoriq, Zaida. (2018). “Optimalisasi Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2) hlm. 1-5.
- Finansialku. (2016). “Apa Itu Anggaran Keuangan Keluarga dan Apa Manfaatnya?”. <https://www.finansialku.com/apa-itu-anggaran-keuangan-keluarga-dan-apa-manfaatnya/> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Dzulfaroh, A.N (2021). “Hari Ini dalam Sejarah: WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global”.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].

- Gofar, N., Shinta, Dwi I. P. Panca, S. (2021). *Pengantar Bercocok Tanam Agroekologis*. Palembang: Bening Medi Publishing. Hlm. 1-2.
- Kusnandar, V.B. (2022). “Waspada Bencana Demografi, Ini Proyeksi Penduduk RI 2045”. *Databoks.katadata.co.id*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/19/waspada-bencana-demografi-ini-proyeksi-penduduk-ri-2045#:~:text=Bonus%20demografi%20adalah%20kondisi%20di,96%20juta%20jiwa%20pada%202045> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Ayuningtyas, C.E., Septian Emma D. J. (2019). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit K-Media. Hlm. 2.
- Mubarak, Syariful dalam Rizqi Hijriah. (2020). “Bercocok Tanam Selama Pandemi”. <https://ketik.unpad.ac.id/posts/75/bercocok-tanam-selama-pandemi> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Safitri, Hasdian K. (2020). “Tingkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga”. *Kumparan.com*. <https://kumparan.com/hasdianks/bercocok-tanam-di-pekarangan-rumah-tingkatkan-ketahanan-pangan-rumah-tangga-ItykcS5XHzt> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Sustainable Development Goals. (2017). “Apa Itu SDGs?”. <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Kuswanti, Marlina. (2021). “6 Manfaat Bercocok Tanam di Rumah, Gak Ada Lahan Bukan Masalah”. *Idntimes.com*.  
<https://www.idntimes.com/life/diy/marlina-kuswanti/manfaat-bercocok-tanam-di-rumah-c1c2/4> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Lazuardi & Zihan Berliana. (2022). “5 Cara Mudah Bercocok Tanam di Lahan Sempit”. *Tokopedia.com*. <https://www.tokopedia.com/blog/cara-mudah-bercocok-tanam-di-lahan-sempit-hbl/> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Komara, Kannia N. H. (2020). “4 Manfaat Bercocok Tanam di Pekarangan Rumah, Bisa Jadi Sumber Penghasilan Ekstra”. *Pikiranrakyat.com*.  
<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01942642/4-manfaat-bercocok-tanam-di-pekarangan-rumah-bisa-jadi-sumber-penghasilan-ekstra?page=2> [Diakses secara daring pada tanggal 12 Juni 2022].
- Lingga, P. 2002. *Hidroponik: Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Shinta Doriza M.Pd., S.E . 2015. *Istilah Keluarga dan Rumah Tangga*. Bandung (Hal.3).
- Julianto. 2021. *Kiat Sukses Bercocok Tanam Hidroponik*. PT. Elex Media Kumputindo (Hal.6)
- Jurnal Siti Hayati, Efi Frianti, Ika Suasti. 2 September 2021. *Urban farming sebagai Solusi Ekonomis Dimasa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi*.